

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dalam penelitian ini, dijabarkan rasional dari pelaksanaan penelitian ini, dan beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Isi dari bab pendahuluan ini diantaranya adalah berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diadakan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan formal sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Bahasa Indonesia mempunyai posisi sebagai bahasa pengantar yang digunakan untuk menyampaikan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, maka semakin mudah siswa memahami dan menguasai materi pelajaran tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai UN (Ujian Nasional) mengalami penurunan. Seperti yang dikatakan oleh M. Nuh selaku Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) dalam harian *Republika online* bahwa persentase kelulusan UN SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada tahun ajaran 2012-2013 mengalami penurunan sebanyak 0,02 % dari tahun sebelumnya, tahun sebelumnya mencapai 99,57 % sedangkan tahun berikutnya hanya mencapai 99,55 %. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang termasuk ke dalam mata ujian dalam menentukan kelulusan UN dipandang masih belum berhasil. Hal ini bisa saja terjadi karena diindikasikan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya memanfaatkan media pembelajaran yang minim, misalnya guru hanya ceramah sepanjang pelajaran berlangsung.

Seperti yang disampaikan oleh Yulisma (2005:46) bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak menarik, terjadi kekakuan pembelajaran, pengelolaan kelas tidak tercapai, kelas menjadi ribut, dan berbagai problematika lain. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran. Indikator adanya masalah tersebut ditunjukkan dengan menurunnya nilai hasil belajar dan tidak tepatnya penerapan metode/strategi pembelajaran dalam penyampaian materi ajar. Dengan ketepatan pemilihan strategi pembelajaran diharapkan dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Salah satu tugas guru adalah memudahkan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pendidik. Guru harus pandai memilih metode yang akan digunakan dan media yang akan dimanfaatkan pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Soekamto (1992:24) menguraikan bahwa “mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi aspek strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pembelajaran. Untuk itu guru selaku pendidik harus memperhatikan faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menunjang hasil belajar yang maksimal pada masing-masing siswa.

Sardiman (1992:35) menguraikan bahwa “guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi guru juga sebagai “pendidik” yang mentransfer nilai-nilai atau arahan dan menuntun siswa dalam belajar”. Di sini guru dituntut untuk mampu membimbing siswa menuju ke arah yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan pendidikan. Apapun caranya itu baik dengan

meningkatkan kualitas mengajar guru, maupun meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu pembelajaran juga dipandang sebagai suatu sistem, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain serta memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Komponen tersebut yaitu guru, siswa, metode dan media, materi, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, karena hal ini menyangkut hasil dari penerapan pembelajaran tersebut. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka ada salah satu komponen pembelajaran yang tidak berfungsi dengan maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Semua itu harus diwujudkan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal baik dari segi meningkatkan kemampuan guru, ketersediaan materi yang lengkap, pemilihan metode dan media yang cocok, serta evaluasi bagi siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya masih banyak diantara siswa yang tidak saling mengenal lingkungan dan budaya orang lain, bahkan budayanya sendiri sebagai bangsa Indonesia. Sebagian siswa juga tidak terlalu peduli dengan isu atau pun fakta yang terjadi di Indonesia karena minimnya informasi yang didapat atau kurangnya minat dalam mencari informasi. Sehingga pengetahuan yang minim tersebut menjadikan wawasan siswa minim dan berakibat menurunkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 26 Bandung, bahwa hasil belajar siswa harus ditingkatkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut juga harus

ditingkatkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan cocok untuk materi pelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media masih minim dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada beberapa aspek seperti menulis dan berbicara.

Ilmu pengetahuan, komunikasi, dan teknologi semakin berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan tersebut sudah selayaknya dikemas menjadi suatu informasi atau pesan yang mudah dan layak untuk dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pengemasan informasi atau pesan dapat dilakukan melalui media cetak atau pun media non cetak (elektronik). Media merupakan saluran komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi, sehingga media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media juga dapat berbentuk audio, visual, dan audiovisual. Dalam hal ini media dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi dan tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Untuk mengetahui adanya peningkatan maka harus dilakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar tersebut maka diberlakukan penggunaan media dalam pembelajaran.

Faktanya penggunaan media masih kurang dimaksimalkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Memanfaatkan media televisi ke dalam pembelajaran akan mampu melibatkan emosi siswa sehingga pesan yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik dan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Televisi salah satu media yang termasuk dalam golongan

media audio visual, dan tentunya sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki televisi dirumahnya.

Dengan televisi, pesan yang disampaikan menjadi lebih aktual, penyebaran pesan menjadi lebih luas tanpa terbatas ruang dan waktu, serta mampu memberikan kesan yang mendalam untuk siswa, bahkan dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa. Televisi mempunyai banyak tayangan yang dapat dinikmati oleh para masyarakat, serta dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa. Diantaranya adalah tayangan hiburan, informasi atau berita, dan iklan. Selain itu, Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 03 Tahun 2007, tentang Standar Program Siaran, Bab II, pasal 2 juga menyebutkan bahwa lembaga penyiaran menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial, dan pemersatu bangsa. Salah satu tayangan yang sering dinikmati selain tayangan hiburan adalah tayangan informasi atau berita. Tanpa berita atau pun informasi masyarakat tidak akan pernah tahu perkembangan apa yang sedang terjadi di sekitar baik itu di daerah lokal maupun mancanegara. Berita sangat penting, karena banyak manfaat yang akan didapatkan seperti pengetahuan umum, tips-tips kehidupan, atau pelajaran lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa televisi adalah salah satu bentuk media audiovisual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Tayangan-tayangan televisi diharapkan mampu untuk merangsang dan menginspirasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Tentunya harus dengan pengawasan guru dan orang tua, agar siswa mampu membedakan mana informasi yang seharusnya diserap dan mana yang tidak. Biar bagaimanapun televisi pasti mempunyai dampak positif dan negatif bagi para penontonnya. Siswa harus mampu mengatur porsi menonton televisi disesuaikan dengan aktivitas siswa yang lainnya yang lebih penting, dan siswa harus pintar memilih tayangan-tayangan atau program-program mana yang layak untuk mereka lihat.

Penelitian ini memfokuskan pada program berita *soft news*, karena program ini mudah untuk dinikmati oleh sebagian kalangan dan tidak terlalu berisi berita atau informasi yang serius atau disampaikan dalam bahasa yang berat atau sulit untuk dicerna. Abrar (dalam Mulyadi, 2005:39) menjelaskan bahwa “berita ringan (*soft news*) adalah berita tentang kejadian yang bersifat manusiawi dalam sebuah peristiwa yang penting, tetapi yang ditonjolkan bukan unsur pentingnya melainkan unsur yang menarik perasaan khalayak”. Pada program televisi ini informasi yang disampaikan dikemas dalam bahasa yang mudah dimengerti, serta disajikan dengan menarik dan tidak membosankan, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi apa yang dipelajari. Sebagian besar kemampuan berbahasa siswa di dapatkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka program televisi ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu tayangan televisi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah tayangan televisi program *soft news*. Program televisi *soft news* bersifat ringan dan mudah untuk dipahami siswa pada rata-rata umur remaja, selain itu program *soft news* juga memiliki daya tarik sendiri bagi penontonnya dan mudah di dapat.

Hal ini merupakan suatu inovasi atau alternatif pembelajaran baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui bantuan media televisi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan program televisi *soft news* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 26 Bandung?”

Adapun secara khusus peneliti merumuskan masalah yang telah dibatasi sesuai sub masalah yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan program televisi *soft news* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek mengetahui dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 26 Bandung?
2. Apakah penggunaan program televisi *soft news* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek memahami dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 26 Bandung?
3. Apakah penggunaan program televisi *soft news* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek menerapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan program televisi *soft news* dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun secara khusus, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan program televisi *soft news* dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek mengetahui dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan program televisi *soft news* dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap

peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek memahami dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Mengetahui efektivitas penggunaan program televisi *soft news* dibandingkan dengan penggunaan media *power point* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif aspek menerapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan terutama bagi sekolah terkait tempat dilaksanakannya penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas dari pemanfaatan program televisi *soft news* dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga sekolah. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang positif bagi sekolah kedepannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemilihan media atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam wawasan keilmuan peneliti tentang penerapan media atau metode pada mata pelajaran tertentu.